

Pelatihan Pembuatan Mie Berbahan Selada Air di Desa Poncokusumo

¹Muhammad Rizal Usman*, ²Muhammad Syahril Harahap, ³Vera Dewi Kartini Ompusunggu, ⁴Heni Kusdiyanti, ⁵Lulu Nurul Istanti, ⁶Laili Nur

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia


²Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Medan, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Quality, Medan, Indonesia

^{4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Administrasi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

⁶Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, SMK Cendika Bangsa Kepanjen, Malang, Indonesia

Email: rizal.usman@unismuh.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan Pembuatan Mie Selada Air	Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan, mempraktikkan, dan mendampingi anggota masyarakat dalam pembuatan mie berbahan selada air. Metode yang digunakan yaitu pemberdayaan kelompok sasaran dilakukan melalui teknik pembelajaran kelompok yang dikombinasikan dengan praktek langsung. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 25 orang. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Poncokusumo. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta telah berhasil membuat mie yang terbuat dari selada air, 8% peserta termasuk dalam kategori paham tentang materi pelatihan, dan 12% sisanya kurang paham serta sebagian besar peserta menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat. Besar harapan tim pengabdian warga desa dapat mengembangkan dan mempraktikkan pembuatan mie selada air, sehingga mereka dapat memulai home industri produk mie dengan bahan dasar selada air.
Keywords: Training Noodle making watercress	ABSTRACT The purpose of this dedication activity is to introduce, practise, and accompany members of the community in the production of water-salted pepper. The method used is empowerment of the target group through group learning techniques combined with practical practice. The number of participants in this training is 25. The event was held in the Poncokusumo Village Hall. The result of this dedication activity is that the participants have managed to make peppers made of water salad, 8% of the participants belong to the category understand about the training material, and the remaining 12% are under-understood and most participants consider this training to be very beneficial. There is a great hope that a village servant's team can develop and practise the production of water salad pepper, so that they can start home industrial products of pepper with water salads base ingredients.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Desa Poncokusumo adalah salah satu dari 33 kecamatan di Kabupaten Malang. Desa Poncokusumo terletak di antara 112,1330 dan 122,5455 Bujur Timur dan 7,5890 dan 8,6813 Lintang Selatan. Menurut data potensi desa Poncokusumo, masyarakat desa Poncokusumo sebagian besar hidup sebagai petani sayur-sayuran, tanaman hias, dan buah-buahan. Karena letak geografinya, sebagian besar lereng dan topografinya datar (BPS, 2019). Mayoritas petani di desa Poncokusumo masih menjual hasil panennya langsung ke pasar atau ke tengkulak dengan harga yang sangat rendah, karena kekayaan komoditas pertaniannya belum sepenuhnya dimanfaatkan dan diolah oleh masyarakatnya. Jika hasil panen yang melimpah ini dapat dimaksimalkan untuk diolah menjadi produk makanan dan minuman yang inovatif dan kreatif, maka pertumbuhan ekonomi di desa ini dapat menjadi lebih besar.

Salah satu komoditas pertanian di desa Poncokusumo adalah selada air. Jika petani ingin menanam selada air dengan benar, petani harus mempertimbangkan banyak hal. Salah satunya adalah selada air harus

2595

dibudidayakan dekat dengan sumber air karena selada air membutuhkan pengairan yang baik (Okuputra et al, 2022). Selain itu, penanamannya harus dilakukan di tempat yang dingin karena akan mempengaruhi kualitas sayur. Karena penanaman dan panennya tidak menunggu musim, menanam selada air sangat menguntungkan ketimbang menanam apel. Penanamannya hanya butuh sebulan, dan panennya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Petani selada air dapat menjual 200 ikat per petani dalam satu hari, tetapi yang belum dipanen lebih banyak dari yang bisa dijual dalam satu hari. Satu ikat selada air dihargai dengan Rp 9.000,-.

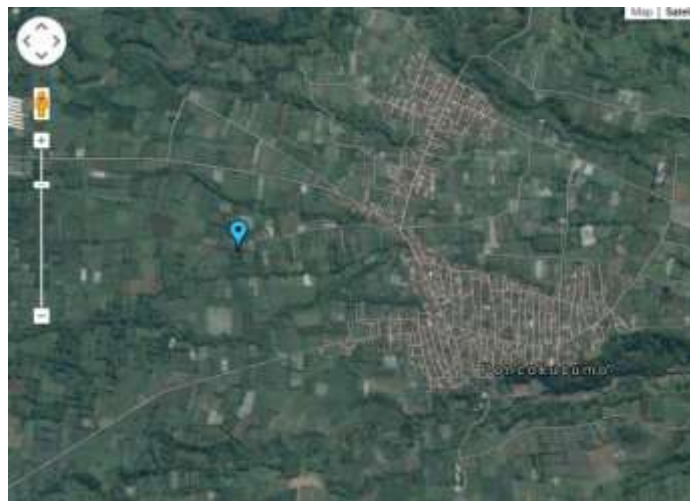
Petani tidak dapat memenuhi kebutuhan selada kota Malang karena banyak tantangan yang dihadapi dalam pembudidayaannya, salah satunya adalah masalah persemaian benih. Meskipun selada dikembangkan dengan bijinya, persentase perkecambahan benih berkisar antara 40% dan 75% (Surtinah, 2010). Akibatnya, petani tidak terlalu tertarik untuk menanam selada. Hasil budidaya yang tidak sebanding dengan harga benih, dan biaya pemeliharaan persemaian yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh petani selada (Kusdiyanti, 2019).

Selada air memiliki banyak manfaat. Kandungan antioksidannya yang tinggi mencegah kanker, menurunkan tekanan darah, menjaga kesehatan jantung, menjaga kekuatan tulang, dan lainnya (Pramudiarja, 2010). Melihat segudang manfaat yang terkandung dalam selada air, diolah menjadi berbagai hidangan lezat dan bergizi adalah langkah tepat untuk memaksimalkan potensinya. Salah satu kreasi inovatif yang patut dicoba adalah mie selada air. Mie selada air tidak hanya menawarkan rasa yang unik dan menyegarkan, tetapi juga kaya akan vitamin, mineral, dan serat yang penting bagi tubuh (Saparinto, 2024). Kandungan antioksidannya pun membantu menangkal radikal bebas dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan (Salamah, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ditemukan bahwa: (a) petani tidak tahu bagaimana mengelola selada air menjadi cemilan atau makanan sehat dan (b) Petani tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan, mempraktikkan, dan mendampingi anggota masyarakat dalam pembuatan mie selada air yang sehat. Diharapkan warga desa Poncokusumo dapat mengolah mie sehat dari selada air dengan cara yang inovatif dan kreatif secara berkelanjutan, sehingga dapat bersaing dengan produk olahan pertanian lainnya dengan demikian.

II. MASALAH

Adapun masalah yang ditemukan pada petani di Desa Poncokusumo yaitu petani di Desa Poncokusumo belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah selada air menjadi produk makanan seperti mie selada air.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Balai Desa tempat kegiatan Pengabdian

III. METODE PENGABDIAN

Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat tentang pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai produk selada air. Menurut Lubis (2008), kegiatan pelatihan adalah proses sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang atau sekelompok orang. Dalam pengabdian masyarakat ini, kegiatan pelatihan difokuskan pada pembuatan mie dengan bahan dasar selada air. Kegiatan ini berlangsung di Desa Poncokusumo, Kabupaten Malang, selama dua hari, mulai tanggal 23 - 24 Maret 2024.

Metode yang digunakan yaitu pemberdayaan kelompok sasaran dilakukan melalui teknik pembelajaran kelompok yang dikombinasikan dengan praktek langsung (Fauzi et al, 2020). Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 25 orang. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Poncokusumo. Materi Pelatihan ada tiga yaitu: (1) pelatihan tentang perancangan dan produk selada air bagi petani selada air di poncokusumo; 2) pelatihan kewirausahaan; dan (3) Pelatihan ini menjadi nilai tambah dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomis khususnya pemanfaatan selada air.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, mie sehat dibuat dengan mengolah tanaman selada air. Produk olahan ini sangat sehat, kaya nutrisi, dan bermanfaat untuk mencegah penyakit (Ayu, 2008). Ini karena mie sehat selada air dibuat langsung dari tanaman segar dan kemudian direbus. Meskipun perebusan ini tidak mengubah warna dan aroma asli tanaman, makanan ringan atau camilan ini sangat lezat. Produk olahan ini dapat diproduksi dalam skala industri rumah tangga dan dipasarkan sebagai cemilan sehat. Selain itu, dapat dijual sebagai oleh-oleh atau buah tangan khas daerah di lokasi wisata.

Tim pengabdian telah melakukan pelatihan pembuatan mie berbahan selada air pada Petani di Desa Poncokusumo Kabupaten Malang. Hasil kegiatan yang diperoleh dalam pelatihan ini sebagai berikut:

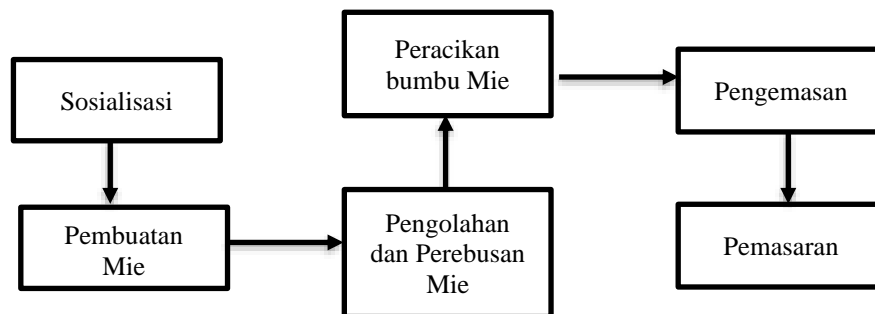
a. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan dengan melibatkan semua anggota masyarakat khususnya Petani Selada Air di Desa Poncokusumo. Tim pengabdian menggali tanaman apa pun yang banyak tumbuh di desa yang dapat ditanam menjadi mie. Dari hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa tanaman selada air adalah tanaman yang banyak tumbuh di sekitar warga dan dapat digunakan untuk membuat produk mie. Oleh karena itu, kami bersama warga telah sepakat untuk menggunakan tanaman selada air sebagai bahan untuk membuat produk mie khas daerah. Pada tahap berikutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan tentang cara membuat mie yang baik dan berkualitas tinggi untuk dijual.

b. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Mie

Pada tahap ini, warga dilatih untuk membuat mie yang siap dijual, mulai dari proses panen hingga pengemasan produk mie. Mie ini terdiri dari mie basah, mie kering, dan mie frozen. Mereka juga diajarkan bagaimana membuat campuran atau bumbu alami dan berbagai jenis mie sehat lainnya. Tim

memberikan presentasi tentang nutrisi selada air dan berbagai olahan yang dapat dibuat darinya, seperti brownis, cupcake, lidah kucing, dan biskuit, sebelum pembuatan mie sehat. Proses pembuatan mie berbahan selada air yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Prosedur Pembuatan Mie Berbahan Selada Air

Dari 25 orang yang terlibat dan berpartisipasi secara aktif, dapat dilihat bahwa warga sangat tertarik pada pelatihan ini. Salah satu hasil dari pengabdian ini adalah penilaian aktivitas terhadap warga desa Poncokusumo. Kami berharap warga desa dapat mengembangkan dan mempraktikkan pembuatan mie selada air, sehingga mereka dapat memulai home industri produk mie dengan bahan dasar selada air. Pada pelatihan kedua, kami mencoba mempraktekkan mengemas mie sehat selada air dan membantu menghitung biaya habis produksi.



Gambar 4. Proses pembuatan mie salada air

Gambar di atas menunjukkan proses pendampingan dalam pembuatan mie menggunakan selada air melalui pelatihan dan praktek langsung. Informasi yang ada menunjukkan bahwa warga sekitar sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Selain itu, para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan dan berbicara dengan tim pelaksana kegiatan. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi pelatihan dinilai. Hasilnya menunjukkan bahwa 88% peserta memahami materi pelatihan, dan 12% sisanya termasuk dalam kategori tidak memahami. Selain itu, hampir seluruh peserta menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka karena memberi mereka wawasan tentang berbagai cara membuat mie dengan bahan dasar selada air. Pelatihan masyarakat meningkatkan kualitas SDM, yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi sebuah desa atau wilayah (Damayanti, 2014; Habib, 2021).



Gambar 5. Pengemasan Mie Salada Air

V. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat di Desa Poncokusumo dalam pemanfaatan selada air menjadi mie dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) peserta telah berhasil membuat mie sehat yang terbuat dari selada air; 2) 88% peserta termasuk dalam kategori paham tentang materi pelatihan, dan 12% sisanya kurang paham; 3) sebagian besar peserta menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat. Penyesuaian antara teori dan praktik di lapangan dapat menyelesaikan beberapa masalah yang muncul selama proses pelaksanaan pendampingan. Produksi dilakukan secara mandiri dan dipantau secara berkala dengan bantuan pemasaran produk oleh stakeholder.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pendamping kami yaitu Ibu Heni Kusdiyanti dan Ibu Lulu Nurul Istanti yang telah mengarahkan penulis sehingga terlaksananya pelatihan ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Poncokusumo dan Guru SMK Cendika Bangsa Kapanjen yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu F. (2008). Selada air tabur wijen sarat khasiat. www.conectique.com/practical_healthy_recipe/article.php
- Damayanti, E., Soeaidy, M. S., & Ribawanto, H. (2014). Strategi capacity building pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampoeng ekowisata berbasis masyarakat lokal (studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 464-470.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Lubis, A. U. (2008). *Kelapa sawit (Elaeis guineensis jacq.) di Indonesia*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Okuputra, M. A., Faramitha, T. R., Hidayah, I., Siregar, V. N., & Prastio, G. D. (2022). Analisis Peluang Usaha Urban Farming: Pengembangan Hidroponik di Desa Karangwidoro Kab. Malang. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 13(1), 15-31.
- Pramudiarja, U. (2010). Selada air, sayuran super pembasmi kanker.
- Salamah, E., Purwaningsih, S., & Permatasari, E. (2011). Aktivitas antioksidan dan komponen bioaktif pada selada air (*Nasturtium officinale* LR Br). *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 14(2).
- Saparinto, C. (2024). *Grow Your Own Vegetables, Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer di Pekarangan*. Penerbit Andi.
- Surtinah, S. (2010). Pengujian Pupuk Hantu terhadap Perkecambahan Benih Selada (*Lactuca Sativa*, L). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), 30-41.